

## Makna Penggunaan Metode Visual Mapping dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Akidah Akhlak

Ervina<sup>1</sup>, Restia Trisesa<sup>2</sup>, Sania Usela<sup>3</sup>, Seri Ulan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

e-mail: [vinaervina41@gmail.com](mailto:vinaervina41@gmail.com)<sup>1</sup>, [restiabks@gmail.com](mailto:restiabks@gmail.com)<sup>2</sup>, [saniausela44@gmail.com](mailto:saniausela44@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[seriulan16@gmail.com](mailto:seriulan16@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna penggunaan metode *visual mapping* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode *visual mapping* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan gambar, simbol, dan peta konsep untuk memvisualisasikan materi ajar secara sistematis dan menarik. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada siswa di jenjang pendidikan menengah pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *visual mapping* mampu meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi, membantu pemahaman konsep-konsep abstrak dalam Akidah Akhlak, serta memperkuat keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode ini tidak hanya memperkaya strategi pengajaran, tetapi juga memberikan makna baru dalam upaya menumbuhkan minat belajar yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Visual Mapping, Minat Belajar, Akidah Akhlak, Strategi Pembelajaran, Pendidikan Islam*

### Abstract

This study aims to examine the meaning of using the visual mapping method in increasing students' interest in learning the subject of Akidah Akhlak. The visual mapping method is a learning approach that uses images, symbols, and concept maps to visualize teaching materials systematically and attractively. Through a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation of students at the junior high school level. The results of the study showed that the use of visual mapping was able to increase students' interest in the material, help understand abstract concepts in Akidah Akhlak, and strengthen active involvement in the learning process. Thus, this method not only enriches teaching strategies, but also provides new meaning in efforts to foster sustainable learning interest.

**Keywords:** *Visual Mapping, Interest in Learning, Moral Creeds, Learning Strategies, Islamic Education*

### PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan faktor internal yang memotivasi siswa untuk mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Seorang siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu materi akan menunjukkan sikap aktif, rasa ingin tahu, dan semangat belajar yang tinggi. Hal ini berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi. Minat belajar bukan hanya sekadar keinginan, tetapi juga merupakan bagian dari motivasi belajar yang dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang tepat.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, minat belajar sangat diperlukan agar siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Metode yang tepat dapat mempengaruhi minat dan hasil

belajar siswa secara signifikan. Metode yang monoton dan kurang inovatif cenderung menimbulkan kebosanan dan menurunkan minat belajar. Sebaliknya, metode yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang berbasis aktivitas dan melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan minat belajar. Salah satu metode yang banyak direkomendasikan untuk materi dengan karakter abstrak seperti Akidah Akhlak adalah metode visual mapping.

Dalam konteks pembelajaran modern, metode pengajaran yang inovatif menjadi sangat penting untuk mengatasi tantangan pembelajaran di kelas, termasuk pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam merangsang minat dan keterlibatan siswa adalah metode visual mapping, atau yang juga dikenal sebagai peta pikiran (mind mapping). Visual mapping merupakan teknik penyajian informasi yang menggabungkan elemen-elemen visual seperti warna, gambar, simbol, dan struktur cabang untuk mengorganisasikan konsep-konsep secara sistematis dan logis.

Penggunaan visual mapping memiliki beberapa keunggulan dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pertama, visual mapping mampu meningkatkan daya tarik visual dan kognitif siswa karena menyajikan materi dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah diingat. Kedua, metode ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam membuat peta konsep sehingga meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki terhadap materi pelajaran. Ketiga, visual mapping juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa karena mereka harus mengorganisasikan informasi secara logis dan estetik.

Selain itu, visual mapping memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kolaboratif. Siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk menyusun peta konsep secara bersama-sama, berdiskusi, dan saling memberi masukan, sehingga memperkuat pemahaman dan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran.

Makna utama dari penggunaan metode visual mapping terletak pada kemampuannya dalam menyederhanakan konsep-konsep abstrak menjadi representasi visual yang lebih mudah dipahami dan diingat. Materi Akidah Akhlak seperti konsep tauhid, iman kepada hal-hal gaib, sifat wajib bagi Allah, maupun prinsip akhlakul karimah, sering kali disampaikan secara verbal atau tekstual. Hal ini membuat siswa yang memiliki preferensi belajar visual atau kinestetik merasa kesulitan untuk menyerap materi secara optimal.

Lebih lanjut, penggunaan metode visual mapping memiliki korelasi positif terhadap peningkatan minat belajar. Minat belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal, karena minat akan mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Visual mapping menyediakan ruang eksplorasi dan kreativitas, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga terlibat dalam proses internalisasi materi.

Selain itu, visual mapping mendorong terjadinya pembelajaran aktif dan kolaboratif, di mana siswa dapat berdiskusi, berbagi pemahaman, dan membandingkan peta konsep yang mereka buat dengan teman-teman sekelas. Dalam praktiknya, guru dapat membagi siswa dalam kelompok kecil untuk membuat peta visual dari satu tema besar dalam Akidah Akhlak, seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, atau ikhlas. Melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sebaya.

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki karakteristik yang unik, di mana materi yang diajarkan berfokus pada konsep-konsep yang bersifat normatif, metafisik, dan kadang abstrak, seperti keimanan kepada Allah, malaikat, hari kiamat, serta pengamalan akhlak mulia. Konsep-konsep ini, jika disampaikan secara konvensional dengan metode ceramah atau hafalan, sering kali kurang mampu menarik perhatian siswa. Akibatnya, siswa menjadi pasif, mudah bosan, dan minat belajar menurun. Hal ini diperparah oleh penggunaan media pembelajaran yang minim variasi dan kurang inovatif, sehingga tidak mampu menjawab kebutuhan gaya belajar siswa yang beragam.

Menurut hasil pengamatan dan berbagai penelitian, rendahnya minat belajar pada materi Akidah Akhlak dapat berpengaruh negatif terhadap hasil belajar dan pengembangan karakter siswa. Minat belajar yang rendah membuat siswa kurang fokus dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman menjadi dangkal dan tidak menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan minat belajar melalui metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari sudut pandang pedagogis, visual mapping juga mencerminkan pendekatan pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dengan materi. Dalam konteks Akidah Akhlak, pendekatan ini sangat penting karena materi bukan hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga harus diinternalisasi secara afektif dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Visual mapping membantu siswa menghubungkan nilai-nilai akidah dan akhlak dengan pengalaman personal mereka, sehingga pesan-pesan moral dan spiritual yang terkandung dalam materi pelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan makna penggunaan metode Visual Mapping dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh, berupa foto kegiatan, catatan hasil belajar siswa, serta contoh-contoh visual mapping yang dihasilkan dalam pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan terpercaya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Materi Akidah Akhlak dan Tantangan Pembelajarannya**

Materi Akidah Akhlak merupakan salah satu komponen utama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berfungsi sebagai fondasi utama pembentukan iman dan moral siswa. Akidah secara khusus mengandung ajaran tentang keimanan yang mencakup keyakinan terhadap Allah SWT, malaikat, kitab-kitab-Nya, para rasul, hari kiamat, dan takdir baik maupun buruk. Sedangkan Akhlak berfokus pada nilai-nilai moral dan etika yang mengatur perilaku dan sikap seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik materi Akidah Akhlak memiliki sifat abstrak dan normatif. Abstrak karena konsep-konsep yang diajarkan seringkali tidak tampak secara fisik dan tidak bisa diamati secara langsung, misalnya keberadaan malaikat, sifat-sifat Allah, atau konsep hari kiamat. Normatif karena materi ini berkaitan dengan nilai-nilai dan aturan yang harus diimani dan diamalkan sesuai dengan ajaran agama. Sifat abstrak dan normatif tersebut menuntut siswa untuk memahami dan menginternalisasi bukan hanya sekadar fakta, tetapi juga makna spiritual dan etis yang mendalam.

Karakteristik ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang tidak bisa mereka lihat atau rasakan secara langsung. Akibatnya, materi tersebut cenderung dianggap sulit, membosankan, dan kurang relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Kondisi ini dapat menyebabkan kurangnya minat dan motivasi belajar yang pada gilirannya berdampak pada rendahnya pemahaman dan penguasaan nilai-nilai akidah dan akhlak.

Selain itu, metode pembelajaran yang sering digunakan dalam mengajarkan materi Akidah Akhlak masih didominasi oleh ceramah dan hafalan yang bersifat satu arah dan pasif. Hal ini tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman secara mendalam maupun keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Akibatnya, proses internalisasi nilai agama menjadi kurang optimal karena siswa hanya menghafal tanpa mengerti atau menghayati makna di baliknya.

Faktor lain yang menjadi tantangan adalah perbedaan gaya belajar siswa. Ada siswa yang lebih mudah memahami materi melalui penjelasan verbal, namun ada pula yang membutuhkan stimulus visual atau aktivitas langsung untuk dapat menangkap konsep dengan baik.

Ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa dapat menghambat proses belajar, khususnya pada materi yang sifatnya konseptual dan abstrak seperti Akidah Akhlak.

Lebih jauh, perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat saat ini juga mempengaruhi cara siswa menerima informasi. Siswa cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran yang interaktif dan visual dibandingkan dengan metode konvensional yang monoton. Oleh sebab itu, tantangan terbesar dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah bagaimana menyajikan materi yang abstrak dan normatif tersebut dengan metode yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa masa kini.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengubah konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Salah satu solusi yang efektif adalah dengan menggunakan metode *visual mapping* yang menggabungkan elemen visual dan kognitif untuk memudahkan pemahaman dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan minat belajar siswa terhadap materi Akidah Akhlak dapat meningkat dan pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna serta aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

### **Memudahkan Pemahaman Materi Abstrak**

Dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak, banyak konsep yang bersifat abstrak seperti keimanan kepada yang gaib, sifat-sifat Allah, dan nilai-nilai moral yang tidak kasatmata. Abstraksi ini sering menjadi kendala dalam proses pemahaman siswa, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik. Oleh karena itu, pengubahan konsep-konsep abstrak tersebut menjadi bentuk visual yang konkret melalui metode seperti *visual mapping* menjadi pendekatan yang efektif secara pedagogis.

Representasi visual memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antar konsep secara lebih nyata dan terstruktur, sehingga mempermudah proses kognitif dalam mengolah dan menyimpan informasi. Secara teori, hal ini didukung oleh pandangan konstruktivisme kognitif yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa secara aktif membangun makna melalui media yang sesuai dengan gaya belajarnya. Dengan bantuan gambar, simbol, warna, dan cabang ide, materi abstrak seperti "ikhlas", "takwa", atau "iman kepada qada dan qadar" dapat diwujudkan dalam bentuk visual yang lebih mudah dicerna.

Selain memperkuat pemahaman, pendekatan ini juga meningkatkan daya ingat jangka panjang karena informasi visual lebih mudah disimpan di memori otak dibandingkan informasi verbal semata. Dengan demikian, penggunaan media visual dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak bukan hanya mempermudah proses transfer pengetahuan, tetapi juga memperdalam internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri siswa.

### **Meningkatkan Daya Tarik dan Minat Belajar**

Peningkatan daya tarik dan minat belajar siswa menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang sering dianggap bersifat teoretis dan kurang aplikatif oleh sebagian siswa. Metode *visual mapping* hadir sebagai pendekatan yang mampu merespons tantangan ini dengan mengubah penyampaian materi yang monoton menjadi lebih interaktif dan menarik. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen visual seperti warna, gambar, simbol, dan struktur bercabang, *visual mapping* menciptakan tampilan informasi yang lebih dinamis dan mudah dipahami. Hal ini memberikan stimulus visual yang kuat bagi siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif mereka terhadap materi yang disampaikan.

Menurut Keller dalam teori ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), salah satu kunci utama untuk membangkitkan motivasi belajar adalah dengan menarik perhatian siswa dan menunjukkan relevansi materi terhadap kehidupan mereka. *Visual mapping* memenuhi dua komponen ini dengan baik, karena mampu menyajikan informasi secara menarik dan sekaligus memfasilitasi koneksi antara konsep-konsep abstrak dalam Akidah Akhlak dengan situasi nyata yang dialami siswa.

Lebih jauh, *visual mapping* juga mendukung pembelajaran aktif dan konstruktivistik. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga menjadi subjek aktif dalam

membangun pemahaman. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar untuk membentuk pengetahuan secara bermakna. Dengan demikian, metode visual mapping bukan hanya meningkatkan minat belajar melalui tampilan visual yang menarik, tetapi juga memperkuat keterlibatan emosional dan intelektual siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Peningkatan daya tarik ini pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar, karena minat yang tinggi biasanya diikuti oleh usaha belajar yang lebih intens dan berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan membuat peta visual secara mandiri atau kelompok juga mendorong partisipasi aktif, eksplorasi, dan kreativitas siswa, yang pada akhirnya memperkuat minat belajar secara intrinsik. Oleh karena itu, metode visual mapping tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran secara estetis, tetapi juga secara fungsional berperan dalam memperkuat keterlibatan siswa terhadap proses belajar dan nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya.

### **Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif**

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif merupakan kompetensi penting dalam dunia pendidikan modern, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran yang hanya berfokus pada menghafalan konsep tanpa mendorong proses analitis dan inovatif akan cenderung menghasilkan pemahaman yang dangkal dan tidak aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang mampu merangsang keterlibatan kognitif siswa secara aktif.

Salah satu metode yang relevan untuk tujuan ini adalah *visual mapping*. Melalui metode ini, siswa didorong untuk mengeksplorasi, menganalisis, mengelompokkan, serta mengaitkan konsep-konsep keislaman dalam struktur visual yang logis dan kreatif.

Kemampuan berpikir kritis mengacu pada kapasitas untuk menilai informasi secara rasional, mengenali hubungan antar konsep, mengidentifikasi argumen, serta membuat kesimpulan yang logis. Dalam konteks visual mapping, ketika siswa diminta untuk membuat peta konsep tentang sifat-sifat Allah, misalnya, mereka tidak hanya menyalin informasi, tetapi juga harus memahami hubungan antara sifat-sifat tersebut, mencari contoh konkret penerapannya dalam kehidupan, dan menghubungkannya dengan akhlak yang harus dimiliki seorang muslim. Proses ini melatih kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi yang merupakan inti dari berpikir kritis.

Di sisi lain, berpikir kreatif melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, melihat suatu permasalahan dari berbagai perspektif, dan menciptakan solusi yang orisinal. Visual mapping mendukung pengembangan kreativitas siswa dengan memberi mereka kebebasan dalam memilih simbol, warna, struktur peta, dan ilustrasi yang mereka gunakan untuk menggambarkan suatu konsep. Menurut Torrance unsur penting dalam kreativitas adalah *fluency*, *flexibility*, dan *originality*, yang semuanya dapat difasilitasi melalui pembuatan peta visual. Dalam hal ini, pembelajaran Akidah Akhlak menjadi sarana yang tidak hanya memperkaya spiritualitas, tetapi juga mengembangkan daya cipta dan imajinasi siswa.

Lebih jauh, metode ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran *higher order thinking skills* (HOTS), yang kini menjadi orientasi utama dalam kurikulum pendidikan. Melalui visual mapping, siswa dilatih untuk menghubungkan nilai-nilai akidah dan akhlak dengan konteks kehidupan nyata, membuat interpretasi pribadi, serta mengekspresikan pemahaman mereka dalam bentuk visual yang unik. Ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan tantangan zaman. Dengan demikian, visual mapping tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menjadi alat pedagogis yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa secara simultan.

### **Memperkuat Retensi dan Peningkat Materi**

Retensi atau kemampuan siswa dalam menyimpan dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yang sering kali memuat konsep-konsep abstrak dan nilai-nilai normatif, siswa dituntut tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga mampu mengingat dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Untuk mencapai tujuan ini, dibutuhkan metode yang

dapat membantu memperkuat daya simpan memori jangka panjang siswa. Salah satu metode yang terbukti efektif untuk memperkuat retensi adalah *visual mapping*, karena teknik ini melibatkan pemrosesan visual dan asosiasi ide yang lebih mendalam.

Menurut teori *Dual Coding* yang dikemukakan oleh Allan Paivio informasi yang diterima melalui dua jalur berbeda yakni jalur verbal dan jalur visual—akan lebih mudah diingat karena otak memiliki lebih dari satu representasi terhadap informasi tersebut. Dengan menggunakan visual mapping, siswa tidak hanya menerima penjelasan lisan atau teks, tetapi juga menyusun informasi tersebut dalam bentuk visual seperti cabang ide, gambar, warna, dan simbol. Visualisasi ini membentuk pengkodean ganda (*dual coding*), sehingga meningkatkan kemungkinan informasi tersimpan dalam memori jangka panjang. Selain itu, elemen visual yang bersifat kontekstual dan unik juga memicu asosiasi kuat dalam memori, membuat siswa lebih mudah mengingat materi saat dibutuhkan, baik dalam ujian maupun penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses menyusun peta visual secara mandiri juga melibatkan *active recall* dan *retrieval practice*, yakni praktik mengingat informasi secara aktif saat menyusunnya menjadi struktur visual. Kedua pendekatan ini, menurut penelitian dalam ilmu kognitif terbukti meningkatkan konsolidasi memori dan memperkuat jejak ingatan dalam otak. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, misalnya, ketika siswa membuat peta konsep tentang "rukun iman" atau "akhlak terpuji", mereka tidak hanya menyalin informasi, tetapi juga harus mengingat, menyusun, dan menghubungkannya kembali ke pengalaman hidup atau contoh nyata. Proses ini memperdalam pengertian sekaligus menguatkan ingatan terhadap materi tersebut.

Dengan demikian, penggunaan visual mapping dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya memperindah tampilan informasi, tetapi juga memiliki dasar kognitif yang kuat dalam meningkatkan daya ingat siswa. Penguatan retensi ini sangat penting karena materi Akidah Akhlak tidak cukup hanya dipahami sesaat, melainkan harus diinternalisasi dan diingat jangka panjang untuk dapat membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

### **Meningkatkan Interaksi dan Partisipasi Siswa**

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah tingginya tingkat interaksi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Interaksi dalam pembelajaran tidak hanya mencakup komunikasi antara guru dan siswa, tetapi juga antar siswa dalam bentuk diskusi, kolaborasi, dan pertukaran ide. Sementara itu, partisipasi aktif menunjukkan keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik fisik, mental, maupun emosional, dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, interaksi dan partisipasi menjadi penting karena materi yang diajarkan bersifat nilai dan sikap, yang hanya dapat diinternalisasi secara optimal jika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan ini adalah *visual mapping*.

Metode visual mapping, yang berbentuk peta konsep atau mind map, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam menyusun dan mempresentasikan pemahaman mereka terhadap materi. Saat siswa membuat peta visual secara individu atau kelompok, mereka terdorong untuk berkomunikasi, bertukar gagasan, membandingkan pemahaman, serta saling melengkapi informasi. Proses ini meningkatkan interaksi sosial dan akademik di dalam kelas. Vygotsky dalam teori *socio-cultural learning* menyatakan bahwa proses belajar berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial, di mana siswa belajar melalui dialog dan kolaborasi dalam *zone of proximal development* (ZPD). Dengan visual mapping, interaksi tersebut difasilitasi secara alami karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mengonstruksi pengetahuan bersama-sama.

Partisipasi siswa meningkat karena visual mapping memberi ruang kebebasan ekspresi dan kreativitas. Siswa dapat memilih cara mereka mengekspresikan pemahaman melalui gambar, warna, simbol, atau ilustrasi yang mereka anggap paling representatif. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan tidak menekan, sehingga siswa merasa dihargai dan terdorong untuk berkontribusi. Menurut teori *student-centered learning*, ketika siswa merasa memiliki kontrol dalam proses belajar, mereka cenderung lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, ini sangat penting karena mendorong internalisasi nilai bukan hanya lewat hafalan, tetapi melalui pengalaman belajar kolaboratif dan reflektif.

Dengan demikian, visual mapping berperan strategis dalam membangun interaksi yang sehat dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Tidak hanya mendukung pemahaman materi, tetapi juga memperkuat kompetensi sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. Implementasi metode ini dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat menciptakan pembelajaran yang lebih hidup, dialogis, dan bermakna, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter.

### **Contoh-contoh konkrit implementasi visual mapping**

Visual mapping merupakan metode pembelajaran yang menggunakan representasi grafis untuk mengorganisasi dan menyajikan informasi secara sistematis dan mudah dipahami. Dalam konteks materi Akidah Akhlak, metode ini sangat efektif untuk mengubah konsep-konsep abstrak menjadi bentuk yang lebih konkret dan menarik bagi siswa. Berikut beberapa contoh konkrit implementasi visual mapping dalam pembelajaran Akidah Akhlak:

#### **1. Peta Konsep Rukun Iman**

Materi Rukun Iman merupakan salah satu pokok pembahasan dalam Akidah yang mencakup enam pilar keimanan, yaitu beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir. Dengan visual mapping, guru dapat meminta siswa membuat peta konsep yang menghubungkan keenam pilar tersebut. Dalam peta tersebut, setiap pilar diwakili oleh cabang utama yang diberi warna berbeda, dilengkapi dengan definisi singkat, contoh penerapan, dan hubungan antar pilar. Visualisasi ini membantu siswa memahami struktur keseluruhan rukun iman serta keterkaitan antar komponennya secara lebih jelas dan mudah diingat.

#### **2. Mind Map Sifat-Sifat Allah**

Konsep sifat-sifat Allah (Asmaul Husna) sering dianggap sulit karena sifat-sifat tersebut adalah kualitas ilahi yang abstrak dan tidak dapat dilihat secara langsung. Melalui visual mapping, siswa dapat membuat mind map dengan cabang-cabang yang mewakili masing-masing sifat, seperti Maha Pengasih, Maha Kuasa, Maha Mengetahui, dan lain-lain. Setiap cabang dapat diisi dengan ilustrasi simbolik yang mewakili sifat tersebut serta contoh bagaimana sifat itu tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, cabang "Maha Pengasih" bisa disertai gambar hati dan penjelasan tentang pentingnya kasih sayang dalam berakhlak.

#### **3. Diagram Alur Akhlak Terpuji dan Akhlak tercela**

Pembelajaran tentang akhlak terpuji dan tercela dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram alur atau flowchart. Guru dapat mengajak siswa membuat peta visual yang memuat dua kategori utama: akhlak terpuji dan akhlak tercela. Setiap kategori diuraikan menjadi sub-aspek yang lebih spesifik, misalnya akhlak terpuji meliputi jujur, sabar, rendah hati, dan disiplin, sementara akhlak tercela meliputi dusta, iri hati, sombong, dan malas. Dengan menggunakan warna dan simbol yang kontras, siswa lebih mudah membedakan dan mengingat karakteristik masing-masing akhlak.

#### **4. Peta Pikiran Proses Ibadah**

Proses ibadah seperti shalat atau puasa dapat dijelaskan melalui peta pikiran yang menampilkan langkah-langkah atau rukun secara berurutan. Misalnya, untuk materi shalat, visual mapping dapat menunjukkan urutan langkah shalat mulai dari niat, takbiratul ihram, membaca doa, ruku', sujud, hingga salam, lengkap dengan gambar ilustrasi posisi tubuh. Hal ini membantu siswa memahami proses secara keseluruhan dan memudahkan mereka untuk mengingat serta melaksanakan ibadah dengan benar.

#### **5. Peta Hubungan Antara Akidah, Akhlak, dan Praktik Ibadah**

Siswa dapat diajak untuk membuat peta konsep yang menghubungkan ketiga elemen utama dalam pendidikan agama Islam, yaitu akidah (keyakinan), akhlak (moral/etika), dan praktik ibadah (tindakan ritual). Visualisasi ini menggambarkan bagaimana keyakinan yang kuat membentuk karakter dan sikap (akhlak), yang pada gilirannya tercermin dalam amalan ibadah sehari-hari. Dengan cara ini, siswa mendapatkan gambaran menyeluruh tentang keterkaitan antara pemahaman teologis, moralitas, dan praktik keagamaan.

## **Faktor Penghambat Pembelajaran Visual Mapping Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak**

### **1. Rendahnya Kemampuan Abstraksi Konsep Siswa**

Salah satu hambatan utama dalam penggunaan metode Visual Mapping dalam pembelajaran Akidah adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak. Materi Akidah, yang sering kali bersifat konseptual dan filosofis seperti tauhid, iman, dan sifat-sifat Allah, membutuhkan pemahaman mendalam dan kemampuan mengaitkan makna. Siswa yang belum terbiasa dengan pendekatan berpikir konseptual akan kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan utama dan menyusunnya dalam bentuk visual. Hal ini membuat hasil visual map menjadi tidak efektif sebagai alat bantu belajar, karena lebih banyak menampilkan hiasan daripada relasi antar-konsep.

### **2. Keterbatasan Keterampilan Visual dan Kreativitas Siswa**

Visual Mapping mengandalkan kemampuan siswa dalam memvisualisasikan informasi ke dalam bentuk gambar, warna, garis, dan simbol. Dalam praktiknya, banyak siswa di jenjang pendidikan dasar dan menengah belum memiliki keterampilan ini secara memadai. Kurangnya pengalaman dalam menggambar, penggunaan warna, atau dalam menyusun tata letak yang logis menyebabkan hasil mind map menjadi semrawut, tidak komunikatif, dan sulit dipahami kembali. Visual Mapping yang seharusnya memudahkan pemahaman justru menjadi alat yang membingungkan jika dibuat tanpa dasar keterampilan visual yang baik. Ini diperparah dengan rendahnya kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan ide secara grafis.

### **3. Rendahnya Motivasi dan Minat Terhadap Pelajaran Akidah**

Motivasi intrinsik dan minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah juga sangat memengaruhi efektivitas metode Visual Mapping. Banyak siswa menganggap pelajaran Akidah sebagai mata pelajaran yang bersifat normatif dan kurang aplikatif, sehingga kurang menarik minat mereka. Ketika motivasi belajar rendah, siswa cenderung mengerjakan tugas Mind Mapping dengan asal-asalan, hanya untuk memenuhi kewajiban, tanpa memahami materi secara mendalam. Ini menjadikan Visual Mapping hanya sebagai formalitas tugas, bukan sebagai strategi pembelajaran yang sesungguhnya membantu pemahaman konsep keagamaan.

### **4. Keterbatasan Media dan Fasilitas Pendukung**

Visual Mapping idealnya dilakukan dengan dukungan perangkat dan media yang memadai, seperti kertas besar, spidol berwarna, atau perangkat digital. Namun, dalam banyak kasus, fasilitas tersebut tidak tersedia secara merata di sekolah. Ketika guru hanya mengandalkan kertas buku tulis dan pena biasa, hasil mind map menjadi kurang menarik dan sulit menciptakan keterlibatan visual yang diharapkan. Selain itu, tidak semua sekolah memiliki akses ke perangkat digital yang mendukung aplikasi mind mapping seperti Coggle, MindMeister, atau XMind. Hal ini membuat metode Visual Mapping hanya dapat diterapkan secara terbatas.

### **5. Kurangnya Pelatihan Guru dalam Menggunakan Visual Mapping**

Guru memainkan peran sentral dalam keberhasilan penerapan metode pembelajaran apapun, termasuk Visual Mapping. Namun, banyak guru Pendidikan Agama Islam belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam menggunakan teknik ini. Akibatnya, mereka hanya memberikan tugas membuat mind map tanpa membimbing siswa secara sistematis tentang bagaimana menyusun ide, mengelompokkan konsep, dan mempresentasikannya secara visual. Ketidaksiapan guru ini mengakibatkan pembelajaran tidak mencapai tujuan. Visual Mapping menjadi sekadar metode tambahan tanpa penguatan pedagogik yang tepat.

### **6. Keterbatasan Waktu Pembelajaran**

Durasi waktu pelajaran Akidah yang terbatas di sekolah formal menjadi kendala berikutnya. Visual Mapping membutuhkan waktu tidak hanya untuk memahami materi, tetapi juga untuk merancang, menyusun, dan merevisi mind map yang dibuat. Dalam kondisi pembelajaran normal yang hanya berlangsung 1–2 jam pelajaran per minggu, sulit bagi guru untuk menyisihkan waktu khusus untuk aktivitas ini secara optimal. Hal ini membuat guru lebih memilih metode ceramah atau diskusi singkat yang dianggap lebih efisien dari segi waktu, walaupun mungkin kurang menarik dan tidak meningkatkan retensi jangka panjang.

## 7. Kurangnya Dukungan dari Lingkungan Rumah

Faktor lingkungan rumah juga memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, termasuk saat menerapkan metode Visual Mapping. Di banyak kasus, siswa tidak mendapatkan dukungan atau pengarahan dari orang tua ketika mengerjakan tugas-tugas berbasis visual di rumah. Beberapa orang tua bahkan tidak memahami pentingnya metode ini, dan menganggapnya sebagai pekerjaan tambahan yang tidak perlu. Kurangnya bimbingan dan dorongan di rumah membuat siswa enggan untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, apalagi jika mereka tidak paham bagaimana cara membuat visual map yang baik.

## 8. Hambatan Psikologis dan Rasa Malu Siswa

Beberapa siswa merasa tidak nyaman untuk menampilkan hasil karyanya secara visual karena merasa tidak cukup kreatif atau malu jika hasilnya tidak sebagus teman-temannya. Hambatan psikologis ini membuat sebagian siswa menolak aktif dalam proses pembelajaran berbasis Visual Mapping. Di sisi lain, siswa yang memiliki kecenderungan perfeksionis kadang merasa tertekan karena takut hasil visual map-nya tidak memenuhi standar estetika, sehingga justru menghambat proses belajar. Pembelajaran berbasis visual seharusnya menumbuhkan rasa percaya diri, namun jika tidak dibimbing dengan pendekatan yang empatik, justru dapat menciptakan tekanan baru bagi siswa.

## 9. Kesenjangan Antara Tujuan Spiritual dan Teknik Visual

Ada tantangan tersendiri dalam menyatukan tujuan spiritual pembelajaran Akidah dengan pendekatan visual yang bersifat teknis. Guru sering kali kesulitan menjembatani antara nilai-nilai abstrak keimanan dengan media gambar atau simbol. Visualisasi konsep seperti "iman kepada takdir" atau "ikhlas" tidak semudah menggambarkan sistem tata surya dalam pelajaran IPA. Ketika proses visualisasi tidak tepat, risiko penyederhanaan makna spiritual menjadi tinggi. Siswa bisa jadi memahami konsep secara dangkal atau keliru. Ini menunjukkan bahwa perlu ada pendekatan metodologis yang bijak agar teknik Visual Mapping tidak mereduksi nilai-nilai keagamaan yang mendalam.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Visual Mapping dalam pembelajaran materi Akidah Akhlak efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Metode ini membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak secara lebih mudah melalui visualisasi yang menarik, sehingga menimbulkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu, Visual Mapping juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan daya ingat materi, serta memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggela, Mira. "PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN TIPE MAKE A MATCH" 2 (2025).
- Deswanti, Rika. "UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN FIKIH," n.d.
- Dianto, Dianto. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar IPS Melalui Media Visual Pada Siswa SD." *Jurnal Insan Cendekia* 3, no. 2 (August 6, 2022): 49–59. <https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v3i2.80>.
- Ernawati, Yuli. "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Mind Mapping Pada Materi Ragam Penyakit Hati (Nifaq, Ghab, Qaswah Al-Qalb) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Di MAN 1 Kabupaten Gorontalo," 2023.
- Farera, Eflin, Pendi Hasibuan, and Salmi Wati. "IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTSS PONDOK PESANTREN RIADHUS SHOLIHIN KABUPATEN SIJUNJUNG" 1, no. 3 (2022).
- Hamid, Herliana. "VIDEO INTERAKTIF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PEMAHAMAN SISWA" 2, no. 1 (2025).
- Hasan, Moch. Sya'roni, and Abd. Rozaq. "Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping." *Irsyaduna: Jurnal*

- Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (August 13, 2024): 237–51. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1669>.
- Hayati, Fitri, and Alfurqan Alfurqan. "Analisis Penggunaan Media Poster terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa di MAN 1 Pasaman Barat." *ALSYS* 4, no. 3 (May 3, 2024): 141–50. <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i3.2920>.
- Huda, Muhammad Miftakhul, Moh. Sutomo, and Mashudi Mashudi. "IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN NAHWU PADA BAB FAIL MENGGUNAKAN POWERPOINT DI KELAS III IBTIDA MADRASAH DINIYYAH AL-HIKMAH KESILIR WULUHAN JEMBER." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (March 2, 2023): 1–18. <https://doi.org/10.56013/fj.v3i1.1836>.
- Kurniawan, Wakib, Ahmat Zainul Alfani, and Bahrudin Yusuf Zen. "PENERAPAN METODE MIND MAP DALAM PEMBELAJARAN AL- QUR'AN HADITS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KANDUNGAN AL-QUR'AN DI KELAS XII MAN 1 KOTA MADIUN." *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 4, no. 2 (June 28, 2024): 63–74. <https://doi.org/10.51878/action.v4i2.4219>.
- Lubis, Hernani. "DEEP MIND MAPPING MODEL IMPLEMENTATION DEVELOP CHILD CREATIVITY." *BRIGHT VISION Journal of Language and Education* 3, no. 1 (August 27, 2023): 73. <https://doi.org/10.30821/brightvision.v3i1.2992>.
- M. Iqbal Al-Afghany, Gunawan Ikhtiono, Syarifah. "MODEL MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK." *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA* 6, no. 1 (June 2, 2021): 25–31. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.717>.
- Maemunah Maemunah. "Efektivitas Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Zakat Fitrah." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 3 (July 31, 2024): 47–58. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i3.828>.
- Maesak, Cantri, and Yufi Mohammad Nasrullah. "Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," no. 2 (2024).
- Maula, Aris, Sari Salsabila, and Evi Fatimatur Rusydiyah. "Penerapan Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran Akidah Akhlak." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 16, no. 2 (December 30, 2024): 357–69. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3406>.
- Nuraini, Indah Ayu, Chalimatus Sa'diyah, Muh Eko Nasrulloh, and Pendidikan Agma Islam. "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX DI MTs MA'ARIF NU KOTA MALANG," n.d.
- Putri, Elza Eka, and Abdul Kholik. "Isu-Isu Problematis yang Dihadapi dalam Pembelajaran Rumpun Keagamaan (Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah)." *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 11, no. 1 (May 21, 2024): 52–70. <https://doi.org/10.51311/nuris.v11i1.553>.
- Rodiyah, Rodiyah. "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK DENGAN MENERAPKAN METODE MIND MAPPING DI KELAS XI MIPA 2 MAN 1 KOTA CILEGON." *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 3, no. 3 (September 13, 2023): 224–32. <https://doi.org/10.51878/educational.v3i3.2440>.
- Siti Nuraeni Mitra and Kun Nurachadijat. "Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (June 25, 2023): 31–42. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2035>.
- Susiba, Susiba. "Metode Pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD." *e-Ibtidaiy:Journal of Primary Education* 3, no. 1 (April 30, 2020): 55. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v3i1.9004>.